



Pandangan Islam Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan

Nia Kurniati, Hisan Mursalin

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Arraayah Sukabumi, Indonesia
niakurniati2818@gmail.com

Abstrak

Ajaran Islam menganjurkan pemahaman tentang hukum alam dan menekankan tanggung jawab manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk kemakmuran bersama. Penggunaan sumber daya yang langka harus diawasi dan dilindungi. Melestarikan lingkungan merupakan aspek penting dari nilai-nilai Islam. Artikel ini membahas aspek kualitatif dari materi pembelajaran, yang melibatkan pengumpulan dan analisis angka statistik seperti pengamatan, catatan, dan dokumentasi resmi. Kajian ini menggunakan literatur review untuk mengumpulkan data dari partisipan yang terlibat dalam pelestarian lingkungan yang berkaitan dengan Al-Quran dan Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alam dan menghubungkannya dengan deskripsi dalam teks-teks Islam. Keterkaitan antara pertumbuhan sumber daya alam dan ekonomi menjadi bahan diskusi dalam bidang penelitian pembangunan. Meskipun sumber daya alam telah signifikan dalam kemajuan berbagai negara sepanjang sejarah, tidak semua sumber daya tidak terbatas. Oleh karena itu, pemanfaatannya harus mencakup konservasi dan pemeliharaan. Sebagai manusia, diperlukan untuk mengambil langkah-langkah tepat untuk mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab untuk menyadari pentingnya menjaga keseimbangan alam.

Kata kunci : sumber daya alam; melestarikan lingkungan; teks Islam.

Abstract

Islamic teachings promote an understanding of natural law and stress the responsibility of humans to use natural resources in a sustainable manner for common prosperity. The use of resources must be monitored and protected, and preserving the environment is an important aspect of Islamic values. This article examines the qualitative aspects of the subject matter, involving the collection and analysis of statistical figures such as observations, records, and official documentation. This study uses a literature review to collect data from participants who are involved in environmental preservation related to the Qur'an and Hadith. This study purposes to describe natural phenomena and relate them to descriptions in Islamic texts. The link between economic growth and natural resources is the subject of discussion in the field of development research. But not all resources are unlimited. Therefore, its utilization must include conservation and maintenance. As a human being, it is important to take the right steps to manage natural resources responsibly while realizing the importance of maintaining the balance of nature.

Keywords: natural resources; preserving the environment; Islamic text.

I. PENDAHULUAN

Alam menjadi tempat yang paling penting bagi manusia dan makhluk hidup lainnya untuk keberlangsungan hidup. Masyarakat tradisional berpemahaman bahwa manusia dan alam memiliki hak yang sama. Hubungan antara keduanya relatif konstan. Bahkan

seringkali manusia merasa lebih kecil dari alam karena merasa dirinya adalah cerminan dari alam semesta. Lingkungan hidup merupakan isu global yang semakin diakui sebagai masalah yang berkelanjutan dan serius yang dihadapi dunia. Semakin padat penduduk, semakin terbatas sumber daya alam dan pemanfaatannya. Teknologi modern menggunakan alam secara sewenang-wenang menurunkan kualitas lingkungan sehingga manusia mencoba menyesuaikan hidupnya dengan alam semesta dan menyelaraskannya. Manusia memiliki keterampilan mengubah alam sesuai dengan kebutuhannya, menggunakan keahliannya yang beradab. Namun demikian kebutuhan manusia seringkali tidak terlepas dari keinginan yang tidak terbatas akibatnya erosi, penipisan sumber daya alam, penipisan lapisan ozon, polusi, degradasi lingkungan yang menyebabkan ketidakseimbangan ekologis, yang akhirnya mengancam kelangsungan hidup manusia secara bahaya.

Melestarikan lingkungan menjadi salah satu upaya atau cara perlindungan alam dan sekitarnya dari kerusakan dan kemusnahan. Setahun belakangan ini Indonesia selalu menghadapi masalah bencana alam, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, kekeringan dengan kurun waktu yang cukup lama sudah, tidak asing lagi ibu kota Jakarta menjadi korban atas bencana alam. Banyak anggapan bahwa kualitas lingkungan Indonesia jauh dari kata baik (Harahap 2015). Yang disebabkan oleh perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab dan kurangnya kesadaran terhadap lingkungan. Pada era globalisasi sekarang Perubahan iklim merupakan salah satu masalah darurat yang harus segera ditangani. Berbagai bencana alam baik global maupun nasional sebenarnya disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penyebab kerusakan terbesar di alam semesta ialah manusia. Pertumbuhan penduduk yang cepat di dunia menyebabkan eksploitasi sumber daya alam secara intensif, yang menimbulkan kerusakan lingkungan yang semakin meningkat sedangkan tanah merupakan sumber sandaran kehidupan hewan dan tumbuhan termasuk manusia (Fauzi and Chudzaifah 2019). Kerusakan lingkungan yang terjadi merupakan dampak dari ulah manusia yang bersifat multidimensional yang mempengaruhi terjadinya kerusakan di daratan, di lautan juga di udara (Surono and Ifendi 2020). Beberapa gerakan sosialisasi lingkungan yang muncul dari kesadaran sebuah kelompok yang bergerak untuk menyelamatkan bumi lebih banyak muncul dari kalangan barat.

Salah satu orang yang bergerak di masalah ini adalah Greta Thunberg, seorang aktivis kecil yang dikenal oleh dunia secara cepat dan menjadi seorang ketua pada suara aktivis iklim tanpa melihat umurnya yang muda dan asalnya dari keluarga yang biasa-biasa saja. Dia menjadi sosok yang menginspirasi walaupun ia mendapat banyak kritikan yang sadis dari beberapa figur seperti presiden Amerika Serikat Donald Trump dan Piers Morgan. Studi terbaru membuat survei untuk meneliti respek orang-orang dan juga potensi ketertarikan massa terhadap kampanye Greta. (Sabherwal et al. 2020)

Mirisnya penulis belum menemukan seorang figur muslim yang berani maju berkampanye melindungi alam walaupun mendapatkan kecaman dari berbagai sisi

bahkan dari presiden. Oleh karena itu penulis ingin mencari tahu apakah sebenarnya ajaran islam sangat menjunjung perlindungan alam atau hanya berfokus di bidang ibadah saja. Islam terkenal dengan syariatnya yang mencakup segala urusan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi bahkan urusan buang air sekalipun. Islam menjelaskan nya secara merinci dan memaparkan adab-adab dalam hal tersebut. Penulis akan mencari dalil-dalil yang merujuk pada hal ini dari al Quran dan juga Sunnah nabi Muhammada shallahu alaihi wa sallam. Melalui pendekatan agama yang menjadi faktor penting dalam mewujudkan perubahan.

Terkait penelitian-penelitian sebelum ini adalah Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang, Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah, Studi Kasus Menjaga Lingkungan dan Ekonomi Berkeadilan, Upaya perlindungan lingkungan melalui ekologi keluarga berdasarkan Al-Qur'an, Dampak lingkungan Islam pada pendidikan lingkungan, Dampak Pencemaran dan Upaya Pelestarian Lingkungan, Tinjauan Syariat Islam untuk Menguasai Taman Nasional Kerinci Seblat Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup di Kabupaten Kerinci, Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup, Pandangan dan Kontribusi Islam terhadap Perkembangan Sains, Konservasi Alam dalam Perspektif Etika Islam Tantangan dan Tuntutan Globalisasi, Hubungan Sumber Daya Alam Serta Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam, Integrasi Sains dan Agama Serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam, Pandangan Islam terhadap Manusia Terminologi Manusia dan Konsep Fitrah Serta Implikasinya Dengan Pendidikan, Jurnal Pendidikan Islam, Etika Islam dalam pengelolaan lingkungan hidup, Peran Islam dalam Penyelamatan Lingkungan, Persepsi dan peran tokoh agama Islam di Kabupaten Sleman dalam upaya pengelolaan lingkungan, Perspektif Keadilan Iklim Dalam Hukum Lingkungan Internasional Tentang Perubahan Iklim.

Dengan ini penulis mengemukakan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu dengan pembahasan yang menarik yang mencakup pandangan islam dari berbagai sudut sisi mudah dipahami dengan meningkatkan Perspektif atau pemahaman sistem lingkungan. Hal tersebut berdampak sangat besar terhadap penanggulangan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia saat ini.

Pentingnya penelitian sebagai salah satu usaha penyelamatan yang meninjau aspek aspek lingkungan yang meningkatkan sikap individu dalam melestarikan lingkungan menurut pandangan islam. Dengan tujuan sebagai orang beriman yang memperhatikan tuntunan Ilahi, mereka tahu bahwa ketika hukum alam (Sunatullah) dilanggar, maka manusia akan merasakan akibatnya. [peran islam] serta menciptakan kesadaran dan iman pada setiap individu. Di samping itu, tulisan ini sebagai pengembangan wawasan keilmuan dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat akan pentingnya melestarikan ekologi untuk keberlangsungan ekosistem makhluk hidup.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian akademik ini adalah metode postpositivistik dengan cara yang rasional dapat diterima oleh akal sehat dengan menggunakan panca indra manusia pada kondisi alamiah yang berkembang apa adanya. Dengan demikian setiap individu dapat mengamati jenis penelitian dengan empiris. Proses pengumpulan data dalam penelitian akademik ini memakai cara yang sistematis yang memiliki karakter triangulasi, berbagai teknik pengumpulan data yang diperoleh untuk memahami memperjelas dan menanggulangi masalah. Analisis data yang akan dilakukan bersifat induktif, berdasarkan kejadian nyata yang ditemukan di lapangan dengan data cara pendataan yang mendalam yang mengandung makna serta memiliki tujuan pengembangan dengan menemukan pola hubungan interaktif diperdalam dan diperluas pengetahuan yang telah ada. (Sugiono 2016)

Kajian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data pelestarian lingkungan menurut Alquran dan Hadits. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan fenomena yang terjadi di dunia ini dalam konteks mendeskripsikan menurut ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis terkait yang memudahkan penelitian ini. (Aditya 2019)

Oleh karena itu, agama merupakan tolak ukur yang sangat penting yang dapat digunakan dalam mencari titik keluar permasalahan lingkungan. Agama memiliki arti penting dan ikut andil dalam pelestarian alam. Agama islam merupakan ajaran yang menjelaskan larangan-larangan untuk tidak berbuat kerusakan di alam semerta bencana alam dan masalah lingkungan adalah dua contoh dari sekian banyak permasalahan terbesar yang terjadi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah islam, pencegahan kejahatan lebih penting daripada menyerukan kebenaran. Karena mencegah hal-hal buruk melibatkan risiko. Oleh karena itu, ajaran Islam menekankan pencegahan kejahatan.

Salah satunya adalah sabda Nabi Muhammad SAW yang sering dikutip. Dia berkata: Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya (kekuatannya). Jika tidak bisa, ubahlah secara lisan. Jika belum siap, ubahlah hatimu. Itu adalah keyakinan yang paling lemah.

Ajaran Islam memberikan bimbingan yang lurus bagi para penganutnya dengan ajarannya yang bersumber dari Al Quran dan Sunnah. Sehingga menjadi acuan bagi seorang muslim dan pembatas antara yang benar dan yang salah. Ajaran islam bukan hanya mengajarkan tentang ibadah, aqidah, dan akhlak melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan misalnya orientasi penciptaan seluruh alam semesta ciptaan Allah SWT, serta penciptaan makhluk hidup yang ada di dalamnya. Biasanya, lingkungan hidup berfungsi sebagai penghubung timbal balik antar individu untuk saling menolong satu

sama lain karna pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an, tujuan hidup seorang manusia adalah agar bermanfaat untuk orang banyak diantaranya organisasi dalam kehidupan dan organisasi lingkungan serta membantu masyarakat. Kerusakan yang terjadi secara serius di era globalisasi sekarang membutuhkan fase penyelamatan yang konkret. Sebagai orang beragama yang berpandangan pada hukum alam (sunatullah) dilanggar, akibatnya akan kembali kepada manusia.

Ajaran Islam juga memberikan umat manusia kesempatan untuk memahami *sunnatullah* serta bertanggungjawab atas apa yang diperbuat. Bukan saja melarang penggunaan sumber daya alam, tetapi mencakup aturan pemakaian yang seimbang dalam menggunakannya ketika hasil keseluruhannya adalah kesejahteraan bersama yang berkelanjutan. Dalam sunnah Nabi disebutkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam mengambil manfaat dari alam untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dengan syarat tidak mengambil hak orang lain.

Mereka yang mengejar nafsunya sebenarnya menuruti dorongan jiwa yang dilarang oleh hukum Islam. Orang-orang seperti itu menuruti hawa nafsunya dan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak diperbolehkan oleh hukum syara'. Perilaku ini dianggap *Itba' al hawa*, yang merupakan akar dari tindakan maksiat dan penyebab kekacauan dan kejahatan. Mereka yang mengikuti jalan ini akan menyimpang dari ajaran Allah SWT dan mungkin menghadapi hukuman di akhirat. (Fata 2014)

Pemakaian sumber daya alam yang hampir punah dan susah untuk didapat sekarang harus terus dikontrol dan dilindungi dengan baik. Peduli terhadap pelestarian lingkungan adalah sifat mulia yang banyak ditemukan di habitat manusia, namun ada beberapa dari sekelompok manusia malah sebaliknya merusak apa yang telah di jaga salah satu ajaran Islam yang benar-benar ramah lingkungan adalah bagaimana mengelola habitat dan keseimbangan yang ada di lingkungan tanpa merusaknya. Karena Tuhan menciptakan segala sesuatu di dunia ini dengan kehendak-Nya yang sempurna.

Agama islam adalah agama yang mengatur seluruh bagian dari kehidupan manusia dan mewariskan pedoman dasar pengembangan kebudayaan yang paling tinggi agar manusia dapat berbahagia di dunia dan di akhirat selama tidak melanggar syariat islam. Islam dapat membimbing perkembangan kehidupan manusia, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an dan As-sunnah. (Fauzi and Chudzaifah 2019)

Dalam al-Quran telah dijelaskan tentang penciptaan alam , yang bisa diringkas menjadi tiga titik besar, yaitu: (1) Pencipta alam semesta adalah Rabb Semesta Alam, yaitu Rabb yang sebenarnya, Rabb Yang Maha Esa (QS. al Syu'ara : 23-24, al Anbiya: 56, al Shaffat: 4-5); (2) Allah SWT Pencipta langit dan bumi, dan cukup dengan mengatakan "Kun!", dengan kehendakNya sendiri, dan tak ada yang membantu-Nya (QS. al Zumar: 38, al Baqarah: 117, al Rum: 25, al Fathir: 40); (3) Allah SWT yang membina ciptaanNya,

menyempurnakan ciptaan-Nya, dan Dia pula yang memelihara ciptaanNya, sekaligus menahannya agar tidak lenyap (QS. al Nazi'at: 27-28, al Zukruf : 7, al Naba: 37, al Fathir: 41). (Fata 2014)

Konsep lingkungan hidup sesuai ajaran Islam tertanam dalam kitab suci Islam, yang dikenal sebagai Alquran (Pitriani and Nurasiah 2018). Dijadikan sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi merupakan tugas yang sangat penting bagi manusia, sebagaimana tertuang dalam Alquran. Terlepas dari tanggung jawab ini, manusia tetap menjadi makhluk ciptaan Allah SWT, sama seperti semua makhluk lainnya. Oleh karena itu, dipilih sebagai khalifah tidak mengubah status mereka sebagai ciptaan Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Surat Al-Baqarah ayat 30:

﴿وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ﴾

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berkata kepada para malaikat: “Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman: “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dijelaskan juga dalam Surat Hud ayat 61:

﴿وَالِإِنِّي مُؤَدِّ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ﴾

Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).

Islam menganjurkan manusia untuk belajar dari sejarah. Oleh karena itu, kita dapat memperoleh gambaran bagaimana manusia purba berinteraksi dengan alam dan bagaimana Tuhan mengganjari mereka yang taat dan taat kepada-Nya, serta apa akibatnya bagi mereka yang menindas dan membangkang kepada-Nya. (Handriatni 2007)

Tantangan yang dihadapi sekarang adalah mengubah paradigma pembangunan menuju pendekatan yang lebih berkelanjutan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Ini akan memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati sumber daya alam dan kemakmuran tanpa harus menghadapi konsekuensi dari tindakan masa lalu yang diambil untuk mengatasi krisis ekonomi. (Mubarok and Afrizal 2018)

Salah satunya cara dalam melestarikan lingkungan adalah menanam pohon. Hadits Anas r.a. dia berkata Rasulullah berkata: Seorang muslim tidak menanam pohon atau menabur benih di tanah, lalu dimakan burung, manusia atau hewan, tetapi yang dimakan adalah rahmat-Nya.

Rasulullah juga menularkan ilmu tentang pendidikan lingkungan kepada para sahabatnya. Abu Darda'ra menceritakan bahwa selama belajar di bawah Nabi, mereka diajarkan tentang pentingnya pertanian dan penghijauan, serta transformasi tanah yang tidak produktif menjadi taman yang rimbun. Ditegaskan bahwa ikhtiar tersebut akan mendapatkan berkah yang sangat besar dari Allah SWT, dan bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk ibadah kepada-Nya. (Masruri 2014)

Isu masalah lingkungan hidup merupakan isu global yang diakui secara luas sebagai tantangan yang kompleks dan berat yang dihadapi manusia di dunia saat ini. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan sumber daya alam yang semakin terbatas, meskipun virus, bakteri, dan mikroorganisme sering dianggap berbahaya bagi manusia, sebenarnya mereka menawarkan banyak manfaat. Bakteri tertentu sangat penting untuk penyerapan nutrisi dan produksi vitamin dalam tubuh manusia. Oleh karena itu, kehadiran mereka sangat penting untuk menjaga fungsi tubuh yang baik. (Utari 2022)

Perkembangan dan penerapan teknologi modern untuk mengeksploitasi alam tanpa batas telah mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan. Hal ini telah menyebabkan erosi, penipisan sumber daya alam, kerusakan lapisan ozon, polusi, dan kerusakan lingkungan, yang semuanya dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekologis yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan hidup umat manusia. (Harahap 2015)

Salah upaya menghadapi perubahan iklim yang terjadi di penjuru setiap sisi negara mendapat tanggapan yang luas khususnya Indonesia dalam dakwah MUI berdasarkan surat keputusan dewan pimpinan majelis ulama Indonesia nomor: Kep-485/MUI/IX2010. Kemudian Majelis Ulama Indonesia juga memutuskan berbagai hukum yang memiliki keterkaitan dengan pelestarian lingkungan diantaranya: tentang Air Daur Ulang, Fatwa No.02/2010 tentang Pertambangan Ramah Lingkungan, Fatwa No.22/2011 tentang Penyalahgunaan Formalin, Fatwa No.04/2014 tentang Pelestarian Satwa Langka untuk Keseimbangan Ekosistem, Fatwa No.47/2014 tentang Pengelolaan Sampah, Fatwa No.01/MUNAS-IX/MUI/2015 tentang Pendayagunaan ZISWAF untuk pembangunan Sarana Air Bersih & Sanitasi, Fatwa No.30/2016 tentang Hukum Pembakaran Hutan dan Lahan serta Pengendaliannya. (Surono and Ifendi 2020)

Selama periode ini, umat Islam mampu unggul dalam berbagai bidang dan mengambil berbagai peran. Hal ini dimungkinkan oleh sejumlah faktor, seperti penekanan yang sama pada pemahaman Al-Qur'an dan Hadits. Muslim yang memperoleh pengetahuan juga sangat dihormati dan dijunjung tinggi. Selain itu, umat Islam memiliki pandangan toleran terhadap individu yang bukan bagian dari keyakinan mereka dan terbuka untuk ide dan perspektif yang berbeda. (Fauzi and Chudzaifah 2019)

Dengan demikian, Keluarga merupakan salah satu lembaga terkecil dalam masyarakat yang sangat bergantung pada lingkungan (Febriani 2022). Setiap individu

tetap berperan penting dalam menjaga dan memelihara pelestarian alam yang di mulai dari lingkungan sekitar tempat mereka tinggal serta mencegah pencemaran lingkungan yang terjadi di sekitar. (Aditya 2019)

IV. KESIMPULAN

Sangat penting untuk mendekati masalah lingkungan melalui berbagai perspektif, dan salah satu perspektif tersebut adalah agama. Agama merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, oleh karena itu mempelajari masalah lingkungan melalui lensa agama menjadi penting. Islam, misalnya, adalah agama yang didasarkan pada wahyu ilahi dan memberikan petunjuk tentang fenomena alam seperti bencana lingkungan. Allah telah menciptakan alam semesta secara teratur dan teratur, dan manusia telah dipercayakan dengan tanggung jawab untuk memelihara dan menyempurnakannya. (Masruri 2014)

Al-Qur'an dan Hadits mengandung ajaran Islam yang menekankan pentingnya hubungan antara manusia dan lingkungan. Ajaran ini mengedepankan etika keagamaan yang mengajak manusia untuk menjaga dan melindungi sumber daya alam yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Kepedulian terhadap lingkungan ini memiliki cakupan yang dalam dan luas. (Harahap 2015)

Pelestarian alam tidak semata-mata sebagai sarana untuk melestarikan masyarakat manusia, tetapi juga sebagai sarana untuk mengatasi penyebab mendasar dari krisis ekologis yang telah bergeser dari faktor teknologi ke masalah iman dan nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk teknologi. (Aziz 2014)

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan sumber daya alam menjadi topik perdebatan dalam penelitian tentang pembangunan. Sepanjang sejarah, sumber daya alam telah memainkan peran penting dalam pembangunan banyak negara. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa tidak semua sumber daya alam tidak terbatas, Oleh karena itu, pencarian dan pemanfaatan sumber daya tersebut harus dilakukan dengan cara yang juga mencakup pelestarian dan pemeliharannya. untuk memastikan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, dengan kesadaran yang tinggi akan perlunya menjaga keseimbangan alam. (Bakar 2020)

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Oriza. 2019. "PELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM ISLAM IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN LINGKUNGAN." *Matriks: Jurnal Sosial Dan Sains* 1 (1): 28–34.
- Aziz, Abd. 2014. "KONSERVASI ALAM DALAM PERSPEKTIF ETIKA ISLAM ; TANTANGAN DAN TUNTUTAN GLOBALISASI." *AKADEMIKA* 19 (02): 304–21.
- Bakar, Abu. 2020. "HUBUNGAN SUMBER DAYA ALAM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

- SERTA PANDANGAN ISLAM TERHADAP PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM." *Hukum Islam* 20 (1): 41–58.
- Fata, Ahmad Khoirul. 2014. "TEOLOGI LINGKUNGAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Ulul Albab* 15 (2): 131–47.
- Fauzi, Nasrul, and Ibnu Chudzaifah. 2019. "Pandangan Dan Kontribusi Islam Terhadap Perkembangan Sains." *ALFIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 1–8.
- Febriani, Ina Salmah. 2022. "Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penguatan Ekologi Keluarga Berbasis Al- Quran." *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 09 (01): 55–72.
- Handriatni, Ari. 2007. "Peran Islam Dalam Penyelamatan Lingkungan." *Millah* 6 (2): 33–54. <https://doi.org/10.20885/millah.vol6.iss2.art4>.
- Harahap, Rabiah Z. 2015. "ETIKA ISLAM DALAM MENGELOLA LINGKUNGAN HIDUP." *Jurnal EduTech* 1 (1).
- Masruri, Ulin Niam. 2014. "Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Sunnah." *Jurnal At-Taqaddum* 6 (2): 411–28.
- Mubarok, Sofi, and Muhammad Afrizal. 2018. "ISLAM DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan." *Dauliyah* 3 (1): 129–46.
- Pitriani, and Nurasih. 2018. "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGAWASAN TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT DALAM UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI KABUPATEN KERINCI." *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18 (02): 101–16.
- Sabherwal, Anandita, Matthew T Ballew, Sander Van Der Linden, Abel Gustafson, Matthew H Goldberg, Edward W Maibach, John E Kotcher, Janet K Swim, Seth A Rosenthal, and Anthony Leiserowitz. 2020. "The Greta Thunberg Effect : Familiarity with Greta Thunberg Predicts Intentions to Engage in Climate Activism in the United States." *Wiley: Jurnal of Applied Social Psychology*, 321–33. <https://doi.org/10.1111/jasp.12737>.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Surono, and Mahfud Ifendi. 2020. "DAKWAH MAJELIS ULAMA INDONESIA DAN PERUBAHAN IKLIM." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 1 (1): 45–52.
- Utari, Dina Tri. 2022. *Sains Dan Kesehatan Dalam Perspektif Islam # 3 Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Indonesia*.